

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang merupakan suatu bentuk jenis penelitian studi kasus dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam suatu masalah keperawatan. Dalam melaksanakan asuhan keperawatan perlu menggunakan pendekatan proses keperawatan serta menguraikan suatu rencana tindakan asuhan keperawatan yang akan diberikan pada anak dengan ISPA yang di mulai dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan (Nursalam, 2016).

Sehingga akan dilakukan penelitian studi kasus asuhan keperawatan yang berjudul “Studi kasus asuhan keperawatan pada anak yang mengalami infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda”.

B. SUBYEK STUDI KASUS

Subyek studi kasus dalam penelitian ini adalah klien anak dengan ISPA yang diamati secara mendalam di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda Seberang. Adapun kriteria inklusi dan eklusi adalah sebagai berikut:

Kriteria Inklusi :

1. Klien dengan diagnosa Infeksi saluran pernafasan ringan, sedang
2. Klien atau keluarga bersedia menjadi responden
3. Klien atau keluarga dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif

Kriteria Eklusi :

1. Klien dengan diagnosa ispa berat

C. FOKUS STUDI

Fokus studi pada penelitian ini adalah Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional merupakan pengertian dari variabel - variabel yang nantinya akan diteliti lebih lanjut secara khusus dimana dilakukan agar dapat memudahkan pelaksanaan pengumpulan data serta proses analisis data (Masturoh, I., & Anggita, N., 2018).

1. Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung hingga kantong paru (*alveoli*) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus/rongga disekitar hidung (*sinus para nasal*) rongga telinga tengah dan pleura pada balita di wilayah Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

2. Melakukan terapi pemberian minyak kayu putih

Terapi pemberian inhalasi uap minyak kayu putih yang dilakukan menggunakan baskom atau tissue. Untuk di baskom dengan cara memberikan air hangat ke dalam baskom tersebut lalu menuangkan 5 tetes minyak kayu putih lalu anjurkan pasien untuk menghirup aroama terapi minyak kayu putih selama 10 menit. Dan untuk pemberian menggunakan

tissue, tuangkan 5 tetes minyak kayu putih di atas tissue lalu anjurkan pasien untuk menghirup aroma terapi minyak kayu putih selama 10 menit untuk mengatasi masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

E. INSTRUMEN STUDI KASUS

Dalam penelitian Sinaga (2018) berpendapat bahwa instrument adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrument studi kasus yang digunakan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda sebagai berikut :

1. Biofisiologis (Pengukuran dimensi fisiologis manusia)

Dalam metode pengumpulan studi kasus ini penulis melakukan pengukuran/pengkajian terhadap masalah pada pasien.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam studi kasus ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun, sebelum wawancara dilakukan penulis kepada orang tua anak tentang kondisi anak atau masalah ISPA pada anak.

3. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada klien dengan maksud mencari perubahan atau hal – hal yang akan diteliti oleh peneliti. Observasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa model instrument, antara

lain :

- a. Catatan *Anecdotal* : Mencatat gejala – gejala khusus atau luar biasa menurut urutan kejadian.
- b. Catatan *Berkala* : Mencatat gejala secara berurutan menurut waktu namun tidak terus – menerus.
- c. Daftar *Cek List* : Menggunakan daftar yang memuat nama observer disertai jenis gejala yang diamati.

F. TEMPAT DAN WAKTU STUDI KASUS

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda, waktu penelitian ini dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 27 sampai dengan tanggal 1 bulan Februari Tahun 2022.

G. PROSEDUR PENELITIAN

1. Prosedur Administrasi

Sebelum melakukan penelitian asuhan keperawatan, pada tahap ini penelitian harus melakukan izin observasi terlebih dahulu kepada semua pihak terkait tempat penelitian, proses administrasi tersebut harus melalui instansi yang bersangkutan dan tunjukan kepada pelayanan kesehatan (Puskesmas/RS) sampai dengan klien.

Proses administrasi pengambilan data dari kampus ke instansi pelayanan kesehatan (puskesmas/RS) sampai dengan ke klien.

- a. Peneliti meminta izin pengambilan dari instansi asal penelitian yaitu program studi D3 Keperawatan fakultas ilmu Keperawatan UMKT.
- b. Meminta surat rekomendasi ke puskesmas Harapan Baru Samarinda.

- c. Melakukan pengambilan sampel yaitu berdasarkan pasien yang ada dan telah dikoordinasikan dengan puskesmas.
- d. Mendatangi pasien dan menjelaskan tentang maksud dan tujuan.
- e. Pasien atau keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden atau sampel.
- f. Keluarga diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada suatu hal kurang jelas.
- g. Pasien dan keluarga menandatangani informen concent.
- h. Peneliti melakukan kontrak waktu untuk penelitian studi kasus.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses untuk melakukan asuhan keperawatan yang akan dilakukan bahkan diberikan kepada klien harus dimulai dari tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan hingga tahap terakhir yaitu mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan sesuai dengan kaidahnya yang baik dan benar.

- a. Peneliti melakukan pengkajian kepada klien menggunakan metode wawancara terstruktur, observasi, dan pemeriksaan fisik.
- b. Peneliti merumuskan diagnosa keperawatan pada klien.
- c. Peneliti membuat rencana keperawatan pada klien.
- d. Peneliti melakukan implementasi keperawatan kepada klien (kompres hangat).
- e. Melakukan evaluasi pada klien.

- f. Peneliti melakukan dokumentasi asuhan keperawatan.

H. METODE DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam studi kasus ini metode pengumpulan data yang di gunakan adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang di lakukan secara langsung dengan cara melakukan pengkajian keperawatan kepada klien untuk mendapatkan data yang di butuhkan.

2. Instrument Pengumpulan Data

Dalam studi kasus ini instrument pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan proses asuhan keperawatan ini adalah :

- a. Format pengkajian klien.
- b. Standar Oprasional Pelaksanaan tindakan asuhan keperawatan.
- c. Dan instrument pendukung seperti, tensimeter, stetoskop, penlight, masker, handscoon, dan sebagainya.

I. KEABSAHAN DATA

1. Data Primer

Data studi kasus ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang mana sumber data ini didapatkan dari hasil wawancara terhadap klien, dan juga hasil observasi dari objek tertentu.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian studi kasus ini data yang diperoleh tidak secara langsung melainkan melalui perantara dari beberapa pihak terkait. Data studi kasus diperoleh melalui keluarga klien dan data mengenai penyakit ispa yang di

peroleh dari Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

3. Data Tersier

Untuk melengkapi data primer dan data sekunder dalam studi kasus ini membutuhkan data penunjang dari kedua data diatas yang mana data ini dapat diperoleh melalui catatan keperawatan klien atau rekam medis dari klien tersebut.

J. ANALISIS DATA DAN PENYAJIAN DATA

Analisis data pada studi kasus ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik pada klien. Data yang didapatkan dari penelitian studi kasus ini disajikan dalam bentuk asuhan keperawatan yang berupa pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Kemudian data ini di susun kedalam laporan dalam bentuk naratif dan tabel.

K. ETIKA STUDI KASUS

Dalam penelitian pengambilan data yang digunakan untuk penelitian, peneliti harus memperhatikan prinsip-prinsip etika keperawatan yang meliputi :

1. Keikhlasan (*Voluntary*)

Klien mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek dari penelitian atau tidak, dan peneliti tidak boleh ada unsur pemaksaan untuk menjadikan klien sebagai subyek penelitian yang bertolak belakang dengan klien (Nursalam, 2016).

2. Karahasiaan (*Veracity*)

sebagai seorang peneliti kita harus menjaga kerahasiaan yang diberikan

oleh subyek karena peneliti hanya menggunakan informasi tersebut sebagai bahan kegiatan penelitian (Tamsuri & Cahyono, 2016).

3. Kejujuran (*Veracity*)

Sebagai seorang peneliti bahkan seorang perawat, harus mampu menerapkan prinsip kejujuran dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam memberikan pelayanan kepada klien maupun keluarga (Nursalam, 2016).